

# Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Potong dan Tempel sebagai Media Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Yazmin Sukma Ansaria<sup>1</sup>, Sholehuddin<sup>2</sup>, Rita Komalasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> SDN Pamulang Timur 02, Tangerang Selatan, Indonesia

[yazminasukma29@gmail.com](mailto:yazminasukma29@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik potong dan tempel menggunakan metode pembelajaran project based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SD Negeri Pamulang Timur 02. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian Stringer. Tahapan penelitian tindakan menurut Stringer, E.T berupa siklus yang terdiri dari tiga aspek yaitu look (melihat), think (berpikir) dan act (berbuat). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yang terdiri dari 3 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1B sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode project based learning dan siswa-siswi yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi sebelum penelitian, angket, dan dokumentasi. Terdapat pengaruh dan hasil belajar yang signifikan setelah diterapkannya penggunaan lembar kerja peserta didik potong dan tempel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus materi suku kata di kelas 1B SD Negeri Pamulang Timur 02.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, Project Based Learning, Suku Kata

## 1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari manusia, pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi. karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan dapat terciptanya manusia yang berilmu dan berwawasan tinggi sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Sehingga pendidikan juga menjadi kunci utama dalam membangun bangsa yang maju, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas target pembangunan bangsa dapat tercapai. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kunci dari berhasilnya suatu pendidikan ada pada Kegiatan Belajar Mengajar nya. Apa yang disampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya sangat menentukan hasil pembelajaran seorang siswa. Dimana guru bukan hanya menyampaikan namun juga menanamkan materi kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya paham namun dapat mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang lengkap

dan tidak terpisahkan dengan komponen

pembelajaran yaitu input (berupa peserta didik, kurikulum, sarana prasarana), proses (berupa materi, metode, media, evaluasi), output dan feedback. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan kegiatan interaksi berupa umpan balik dan timbal balik antara guru dan siswa, interaksi ini dicapai dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rustaman, 2003).

Selama ini daya tarik dan minat pembelajaran di beberapa mata pelajaran bagi siswa mengalami penurunan. Hal ini disebabkan minimnya penerapan dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran saintifik. Penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran dapat mendukung dan membantu guru dalam memberikan materi. Selain itu, penggunaan kaidah saintifik dalam proses pembelajaran juga dapat melibatkan siswa agar dapat lebih aktif dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, mengajukan pertanyaan dan merangkum materi pembelajaran. Proses yang melibatkan siswa secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, sejauh ini pengajaran Bahasa Inggris belum mencapai standar yang diinginkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran beberapa mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia masih sebatas membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teori dan, dasarnya tanpa memperlihatkan gambaran dari materi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Merekomendasikan solusi dengan mengusulkan bentuk materi pembelajaran baru. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran saat ini adalah sistem pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada yaitu : 1) Daya tarik dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai target yang diharapkan 2) Kurang efektifnya penggunaan media dalam proses pembelajaran 3) Hasil belajar siswa setelah penerapan LKPD Potong dan Tempel sebagai media pembelajaran. Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada hubungan LKPD Potong dan Tempel sebagai media pembelajaran yang tepat dan membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Negeri Pamulang Timur 02. Berdasarkan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan kebenaran dalam rumusan yaitu media LKPD Potong dan Tempel dapat membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal di SD Negeri Pamulang Timur 02.

### 1.1 Hakikat Media

Media berasal dari bahasa latin yakni, *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Azhari, 2005). Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Suprpto, yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Arief S. Sadiman (1986) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang akan dicapai.

Disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu berupa alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan proses penyampaian materi pembelajaran. Dengan menggunakan dan menerapkan media dalam pembelajaran dengan tepat dapat memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi di dalam kelas.

## 1.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan media grafis berupa selebaran kertas Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat di potong dan tempel.

## 1.3 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran. LKPD merupakan lembar kerja yang harus dikerjakan oleh peserta didik atau siswa. Menurut Prastowo (2012: 204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa LKPD merupakan sebuah kumpulan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Prastowo (2012: 205) dalam menyiapkan LKPD, ada beberapa syarat yang mesti dipenuhi oleh pendidik. Pendidik harus cermat, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bisa membuat LKPD yang bagus. Sebuah LKPD harus memenuhi kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

## 1.4 LKPD sebagai Media Pembelajaran

LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari (Anisa, 2017; Fuadati & Wilujeng, 2019; Khikmiyah, 2021). Selain itu juga LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya (Prastika & Masniladevi, 2021; Rahmawati & Wulandari, 2020; Widiyanti, 2021). LKPD juga diartikan sebagai bahan ajar yang mampu mengarahkan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa soal latihan hingga materi pembelajaran yang mampu membimbing siswa dalam belajar yang praktis (Rahayuningsih, 2018; Rahmawati &

Wulandari, 2020). LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD efektif meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik (Ariani & Meutiawati, 2020; Rahayuningsih, 2018). LKPD dapat mempermudah dalam memahami materi maupun mempraktikkan percobaan baik di dalam dan luar kelas serta di rumah. LKPD yang memanfaatkan media elektronik sering disebut sebagai LKPD interaktif. LKPD yang interaktif adalah salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang terdiri dari materi dan latihan soal-soal yang digolongkan menjadi media berbasis komputer karena untuk menjalankannya diperlukan komputer yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan wawasan mengenai materi pembelajaran secara mandiri (Ariani & Meutiawati, 2020; Prianoto et al., 2017). Dikatakan interaktif karena pengguna akan mengalami interaksi dan bersikap aktif, dapat melakukan perintah balik kepada pengguna untuk melakukan suatu aktivitas.

### Gambar 1

*LKPD Potong dan Tempel Materi Suku Kata*



## 1.5 Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian oleh N.M. Sinta Suwastini, dkk (2020) berjudul “LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar”

Tahap pertama yaitu analisis (analyze), melakukan analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik, analisis konten serta penentuan KD dan Indikator. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan dalam proses penelitian pengembangan LKPD interaktif. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran daring banyak kesulitan-kesulitan yang ditemui. Salah satu penggunaan bahan ajar yaitu LKPD dirasakan kurang maksimal bagi peserta didik, dikarenakan sistem pembelajaran jarak jauh. LKPD yang biasanya diberikan oleh guru untuk peserta didik tidak dibuat sendiri, melainkan diambil dari buku pembelajaran. Sehingga LKPD yang diberikan oleh guru terkadang monoton dan bersifat satu arah. Selanjutnya, menganalisis konten dilakukan pemilihan materi yang sesuai dengan produk yang dikembangkan dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan serta karakteristik peserta didik kelas VA. Materi yang dipilih untuk LKPD interaktif yaitu Ekosistem pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan analisis konten maka dilakukan identifikasi kompetensi dasar dan indikator materi ekosistem pada mata

pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

- b. Penelitian oleh Reny Kristyowati (2018) berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan”

Berdasarkan hasil review literatur, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengembangan LKPD yang berorientasi lingkungan menunjukkan kelayakan LKPD untuk digunakan berdasarkan hasil dari telaah LKPD, hasil keterbacaan LKPD yaitu jelas dibaca oleh peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam LKPD, peserta didik juga dapat berpikir secara kritis dan bersikap ilmiah sesuai dengan petunjuk yang ada dalam LKPD. Sedangkan dari hasil angket respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan rata-rata peserta didik memberikan respon yang positif. Dengan adanya respon yang positif baik dari peserta didik maupun guru menunjukkan bahwa pembelajaran menyenangkan dan menarik. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Melalui penggunaan dan pengembangan LKPD yang berorientasi lingkungan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena peserta didik terlibat langsung dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media atau sumber belajar. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

- c. Penelitian oleh I Made Gede Swiyadnya, dkk (2021) berjudul “Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA”

Hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan KBM yang telah ditentukan hanya mencapai 43% atau 12 dari 28 siswa. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu 57% atau 16 dari 28 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada hasil belajar muatan pelajaran IPA sebesar 43%. Persentase ketuntasan belajar ini masih jauh dari presentasi yang dikehendaki yaitu ketuntasan belajar sebanyak 80% siswa atau sebanyak 22 dari 28 siswa. Selain itu daya serap siswa masih rendah dengan persentase 64,93%. Dari hasil temuan tersebut maka diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA siswa kelas V melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan LKPD. Model Problem Based Learning berbantuan LKPD pada siklus I dan II menunjukkan adanya Efektivitas Hasil belajar muatan IPA dengan peningkatan yang positif. Pada Siklus I, rata-rata hasil belajar menunjukkan masih dalam kategori cukup dan ketuntasan siswa masih rendah yaitu berapa pada persentase 64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator penelitian yang telah ditentukan. Hasil belajar yang ditunjukkan pada siklus I sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal, namun masih jauh dari indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian Stringer. Tahapan penelitian tindakan menurut Stringer, E.T berupa siklus yang terdiri dari tiga aspek yaitu *look* (melihat),

*think* (berpikir) dan *act* (berbuat): 1. *Look* (melihat) yaitu kegiatan memahami permasalahan melalui pengumpulan data dan mendeskripsikan situasi. 2. *Think* (berpikir) yaitu kegiatan menganalisis apa yang terjadi dan menginterpretasikan bagaimana dan mengapa hal itu terjadi. 3. *Act* (berbuat) yaitu melakukan perencanaan solusi, melaksanakan dan mengevaluasinya. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang, artinya hasil dari pelaksanaan program (*Act*) dapat dijadikan acuan dalam perencanaan selanjutnya (*Look*).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri Pamulang Timur 02, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IB dengan total peserta didik seluruhnya ialah 34. Sampel yang diambil pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kesesuaian pembelajaran di dalam kelas

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah diterapkannya penggunaan lembar kerja peserta didik potong dan tempel materi suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1B, ditemukan peningkatan nilai yang sangat jelas dari peserta didik. Sebelum diterapkan media LKPD potong dan tempel, nilai rata-rata Bahasa Indonesia dari 34 peserta didik ialah 84,52 dan meningkat menjadi 87,61 setelah penerapan media LKPD potong dan tempel. Hasil ini dihitung dengan menggunakan metode manual, yaitu :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyaknya data}}$$

PTK atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian tindakan didefinisikan sebagai studi sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut. Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat. Guru dianggap paling tepat melakukan penelitian tindakan kelas, karena (1) guru mempunyai otonomi menilai kinerja, (2) temuan penelitian biasa/formal sulit diterapkan untuk memperbaiki pelajaran, (3) guru merupakan orang paling akrab dengan kelasnya, (4) interaksi guru dan siswa berlangsung secara unik, dan (5) keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi dan tes, serta hasil penelitian berupa evaluasi formatif yang dilakukan oleh guru, peneliti, dan kolaborator sebagai data. Data dikumpulkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi atau

sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

## 2.1 Siklus I

### a) Perencanaan Tindakan

- ✓ Menetapkan Subjek yang akan digunakan sebagai kelas penelitian
- ✓ Membuat RPP
- ✓ Mempersiapkan media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik dengan potong dan tempel
- ✓ Melaksanakan simulasi cara penggunaan media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik dengan potong dan tempel

### b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut.

- ✓ Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia ini dimulai dengan perencanaan.
- ✓ Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan indikator kemampuan bahasa yang didukung dengan pemilihan media LKPD potong dan tempel yang sesuai dengan indikator.
- ✓ Observasi terhadap penggunaan media LKPD potong dan tempel dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- ✓ Refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran (hasil refleksi ini dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya)
- ✓ Hasil belajar siswa kelas 1B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan.

### c) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas mills dalam (Kunandar, 2008; 143). Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I dan siklus II. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya. Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

### d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan sesudah berjalan baik dan bagian mana yang belum atau dikatakan sebagai evaluasi diri. Kegiatan refleksi dilaksanakan secara

kolaboratif antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Beberapa tindakan yang dilakukan pada saat refleksi, yaitu:

- ✓ Mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus.
- ✓ Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- ✓ Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan.
- ✓ Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

## 2.2 Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya

## 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian mengenai penggunaan lembar kerja peserta didik potong dan tempel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata di kelas 1B SD Negeri Pamulang Timur 02, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dan juga peningkatan nilai dari sebelum sampai sesudahnya diterapkan penggunaan LKPD potong dan tempel tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata Bahasa Indonesia dari 34 peserta didik sebelum diterapkan LKPD potong dan tempel ialah 84,52 dan meningkat menjadi 87,61 setelah penerapan media LKPD potong dan tempel. Hasil ini merupakan perhitungan manual yang didasari rumus jumlah nilai dibagi banyaknya data. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami pembelajaran yang disampaikan bapak/ibu guru apabila terdapat media sebagai sarana belajarnya. Tidak hanya dengan LKPD, tetapi juga dengan penggunaan media ajar yang lain seperti *powerpoint*, video pembelajaran, alat peraga, kartu bergambar dan yang lainnya. Untuk itu, diharapkan kemampuan yang maksimal dalam pemanfaatan media ajar harus dimiliki oleh seorang guru, agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima secara maksimal pula.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Sholehuddin, M.Pd. kemudian pihak mitra yang telah bekerja sama UPTD SD Negeri Pamulang Timur 02, Ibu Kepala Sekolah Reni Setiati, M.Pd., Guru Pamong kami Ibu Nidratun Naimi, S.Pd. dan Guru Walikelas 1B Ibu Rita Komalasari, S.Pd.I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Malik, A. dan Chusni, M. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Siregar, S. (2013). *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Temaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana